

Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Strategi *Index Card Match*

Fery Irianto Setyo Wibowo

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence Email: fery.wibowo@uin-suka.ac.id

Informasi Artikel

Diterima: 25-02-2024

Disetujui: 17-03-2024

Terbit: 19-03-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan strategi *Index Card Match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas namun dikemas secara sederhana. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta dan Guru Al-Qur'an Hadist. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan rata-rata 76% yang dilakukan dengan menggunakan strategi *Index Card Match*, dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa ada perubahan positif dari tiap siklus. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata alternatif "Ya" sebesar 42%. Berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik. Pada siklus I, jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 56% berada pada interval 40%-56% tergolong kurang baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu diperoleh jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 76% berada pada interval 76%-100% tergolong sangat baik.

Kata Kunci: Minat Belajar, Index Card Match, Al-Qur'an Hadist

Abstract

This study aims to determine the increase in student interest in learning Al-Qur'an Hadith with the Index Card Match strategy. This research is a class action research but packaged simply. Data collection techniques with observation and interviews. The data that has been collected is analyzed with qualitative descriptive techniques with percentages. The research subjects were students of class X IPA MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta and Al-Qur'an Hadith Teacher. The results showed an increase in students' interest in learning the Qur'an Hadith with an average of 76% which was carried out using the IndexCard Match strategy, from cycle I to cycle II it can be concluded that there are positive changes from each cycle. This is evident from the value obtained before the action obtained an average of alternative "Yes" amounting to 42%. Being in the interval 40% -55% is classified as not good. In cycle I, the alternative answer "Yes" obtained an average of 56% is in the interval 40% -56% classified as not good. Whereas in cycle II there was an increase, namely the alternative answer "Yes" obtained an average of 76%, which was in the interval 76% -100% which was classified as very good.

Keywords: Learning Interest, Index Card Match, Al-Qur'an Hadith

Cara Mengutip: Wibowo, F. I. S. (2024). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Dengan Strategi *Index Card Match*. *Cigarskruie: Jurnal Pendidikan & Studi Islam*. Hlm, 152-167 . Vol. 1, No. 2, 2024.

Pendahuluan

Pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu cabang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari (Mafaakhir et al., 2024). Pelajaran Al-

Qur'an Hadist berisikan tuntutan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang berakidah Islam dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an dan Hadist (Asari & Muhlisin, 2024). Dengan adanya tuntutan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadist, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan.

Suasana belajar Al-Qur'an Hadist sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar (Jafar et al., 2024). Apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat tercapai. Selama ini pelajaran Al-Qur'an Hadist selalu dipandang sebagai pelajaran yang sulit, sehingga kurang diminati oleh banyak siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas X IPA MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta tidak berjalan secara maksimal dan hasilnya juga kurang sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan karena suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dan terkesan monoton. Guru dalam menyampaikan materi kurang atraktif hanya melulu ceramah dan kurang begitu melibatkan para siswanya. Kondisi demikian diperparah lagi dengan jam pelajaran yang berada di siang hari dan kondisi siswa yang sudah sangat lelah karena rutinitas kegiatan sekolah dan pondok pesantren. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang optimal. Banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, ada yang tidur, ngobrol, makan dan sibuk sendiri. Sehingga menjadikan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut menjadi rendah.

Untuk menanggulangi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas X IPA MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta pembelajaran harus direncanakan dengan baik agar memacu minat belajar siswa. Salah satunya dengan desain PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik. (Widoyo et al., 2023). PAIKEM diasumsikan sebagai model pembelajaran yang dapat memacu minat belajar dan keaktifan siswa karena pembelajaran didesain dengan pola *learning by doing* dan *student centered* (Sumarno, 2023). Sehingga kejenuhan yang selama ini dirasakan siswa akibat dari pembelajaran yang monoton akan terobati dengan menggunakan strategi dan metode baru yang membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Salah satu metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* (Alawiyah et al., 2023). Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Tabrani & Amin, 2023). Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat.

Strategi *Index Card Match* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif (Muhnar et al., 2024). Dalam strategi ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok, sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu metode pendekatan ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses kerja kelompok yang baik. Pemilihan strategi *Index Card Match* ini merupakan langkah untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas. Namun yang harus menjadi catatan dalam penerapan strategi ini adalah siswa harus terlebih dahulu diberikan tugas untuk mempelajari topik materi yang akan diajarkan (Maulidah, 2024).

Penerapan strategi *Index Card Match* diharapkan mampu mempengaruhi minat belajar Al-Qur'an Hadist siswa kelas X IPA MA Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Dengan meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist diharapkan berimplikasi terhadap keaktifan siswa di kelas. Sehingga dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang tinggi akan lebih cepat dalam memahami materi ajar yang disampaikan.

Strategi *Index Card Match* dipilih untuk mengatasi problem pembelajaran yang ada karena strategi tersebut menawarkan para siswanya untuk belajar aktif dalam pembelajaran, serta strategi ini dirasa lebih efektif dan efisien mengingat kondisi sarana prasarana kelas yang kurang mendukung untuk penggunaan media elektronik sebagai alat bantu media pembelajaran. Begitu pula karena kondisi guru yang kurang begitu menguasai terhadap teknologi dan media pembelajaran. Sehingga pemilihan metode tersebut dirasa tepat untuk mengatasi problem pembelajaran yang ada di kelas X IPA MA Ibnul Putra Qoyyim Yogyakarta.

Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu metode belajar aktif dimana menggunakan cara yang meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat (Susanti, 2023). Dengan menyertakan waktu untuk meninjau ulang apa yang telah dipelajari. Materi yang telah ditinjau ulang oleh siswa mungkin disimpan lima kali lebih banyak dari materi yang

ditinjau (Sutisno & Maghfiroh, 2024). Karena dengan peninjauan kembali memudahkan siswa untuk mempertimbangkan informasi dan menentukan cara-cara untuk menyampaikannya dalam otak.

Aktivitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa, namun demikian bukanlah berarti peran guru tersisihkan, melainkan bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran haruslah berorientasi pada keaktifan siswa, salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru untuk menciptakan keaktifan siswa adalah metode *Index Card Match*, pembiasaan, stimulus atau rangsangan, keteladanan, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, karya wisata, drill sosiodrama, simulasi kerja lapangan, demonstrasi, kerja kelompok dan lain-lain. Metode *Index Card Match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rita et al., 2023).

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi pertimbangan bahwa materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotor, dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda (Apriyanto, 2023).

Adapun Langkah-langkah ataupun prosedur dalam strategi *Index Card Match* yaitu:

1. Guru menyiapkan kartu *Index* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kartu *Index* terpisah, ditulis tentang materi yang akan diajarkan di kelas. Dan pada kartu yang terpisah, ditulis jawaban dari masing-masing pertanyaan yang telah disediakan
2. Guru menjelaskan topik/materi
3. Guru mencampur kedua jenis materi tersebut (kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban) menjadi satu dan dikocok sampai benar-benar tercampur.
4. Kartu dibagikan pada masing-masing siswa. Masing-masing siswa memegang kartu. Siswa diberi petunjuk bahwa kartu yang dipegang merupakan suatu bahan latihan serta permainan.
5. Guru memerintahkannya kepada siswa untuk menemukan pasangannya dari kartu yang dipegangnya.

6. Ketika semua pasangan permainan telah menemukan pasangannya, guru memerintahkan untuk setiap pasangan menguji siswa kelas, dengan membaca keras pertanyaan dengan menantang teman kelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.
7. Guru melakukan klarifikasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran (Mel Sibermen, 2005).

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978) dalam (Putri et al., 2024), bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they become interested in it* (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat).

Hilfard dalam Slameto (1995) menyatakan: *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content* (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan) (Tohirin, 2005). Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid (1989) dalam kitab *At-Tarbiyatul Wa Thuruqut Tadris* :

ان التعلم هو تغير في ذهن المتعلم يطرأ علي خبرة سابقة فيحدث فيها تغيرا جديدا

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman masa lalu. Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan dan cita-cita.

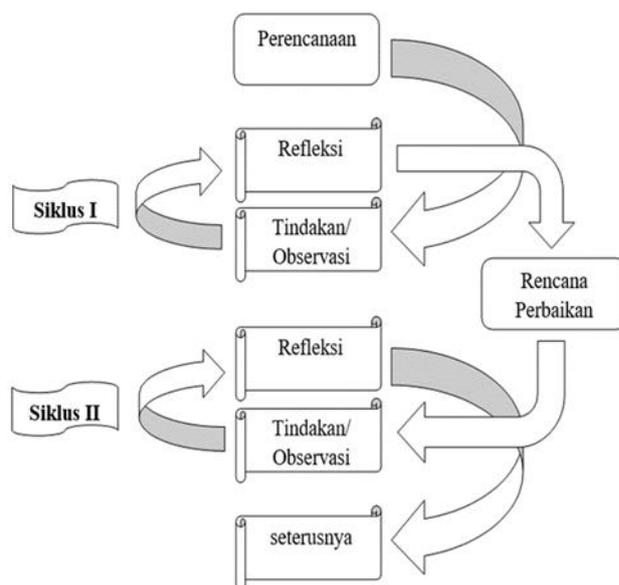
Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa minat belajar adalah pemusatan perhatian dalam proses belajar sebagai usaha untuk memahami suatu masalah sehingga terjadi perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang bersifat konstan.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rahmani et al., 2023). Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Suharsimi Arikunto (1992) dalam (Agna, 2024) juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Skema dan alur siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Model Kemmis)

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisa dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Tempat penelitian ini di MA Ibnul Qoyyim Putra dengan subyek penelitian berupa siswa kelas X IPA dan Guru Al-Qur'an Hadist sebanyak 10 orang sebagai sampel penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Teori Kebijakan PAI di Sekolah Umum

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas X IPA MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta, dengan materi "Proses Penciptaan Manusia". Dalam pembelajaran ini kolaborator yaitu guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist belum menggunakan metode Index Card Match. Indikator yang digunakan peneliti untuk mengamati minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran.
- Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

- c. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Siswa Pra Siklus

No	Nama	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1.	Abdullah Afif M	✓				✓	2	3
2.	Aden Salahudin	✓		✓		✓	3	2
3.	Arkan Naufal M	✓			✓		2	3
4.	Bagus Triyanto		✓		✓		2	3
5.	M. Akbar Ousama	✓					1	4
6.	M. Faiq Nashrullah		✓	✓	✓		3	2
7.	M. Raihan Putra	✓		✓			2	3
8.	Risqi Maulana A			✓	✓		2	3
9.	Shodiq Abdurrahman	✓				✓	2	3
10.	Sholeh Hidayat			✓	✓		2	3
Jumlah		6	2	5	5	3	21	29
Presentase		50%	30%	50%	50%	50%	42%	58%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa sebelum dilakukan tindakan secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif "Ya" sebesar 42%. Dan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 58%. Kemudian jika dirata-ratakan motivasi belajar secara keseluruhan jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 42% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik.

Adapun motivasi belajar siswa pada tiap aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 50% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik.
- b. Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 30% berada pada interval 0%-40% tergolong tidak baik.
- c. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 50% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik.
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 50% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik.

- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 30% berada pada interval 0%-40% tergolong tidak baik.

Bertolak dari data di atas, maka peneliti melakukan langkah suatu tindakan guna mengatasi masalah rendahnya minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Langkah penelitiannya sebagai berikut:

I. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah *Index Card Match* dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Index Card Match*.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas X IPA MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi yang digunakan yaitu *Index Card Match*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 80 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 30 menit.

c. Observasi Kinerja Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi pengamatan terhadap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

Tabel 2. Hasil Observasi Kinerja Guru

No.	Aktivitas yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Guru memulai pelajaran dengan salam dan berdoa	✓	
2.	Guru melakukan presensi siswa	✓	
3.	Guru melakukan <i>pre test</i>	✓	
4.	Guru melakukan apersepsi		✓
5.	Guru menyampaikan materi pelajaran	✓	
6.	Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir		✓
7.	Guru menyimpulkan inti dari materi yang disajikan		✓
8.	Guru melakukan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan		✓
9.	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
Jumlah		5	4
presentase		55%	45%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus I secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 55%. Dan jawaban alternatif “Tidak” diperoleh rata-rata 45%.

d. Observasi Motivasi Belajar Siswa

Observasi terhadap motivasi belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator motivasi belajar siswa adalah lima, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah sepuluh orang.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Siswa

No.	Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1.	Abdullah Afif M	✓	✓			✓	3	2
2.	Aden Salahudin	✓		✓	✓		3	2
3.	Arkan Naufal M		✓		✓	✓	3	2
4.	Bagus Triyanto	✓	✓		✓		3	2

5.	M. Akbar Ousama	✓		✓	✓		3	2
6.	M. Faiq Nashrullah	✓			✓		2	3
7.	M. Raihan Putra	✓	✓	✓			3	2
8.	Risqi Maulana A	✓	✓	✓			3	2
9.	Shodiq Abdurrahman	✓		✓	✓		3	2
10.	Sholeh Hidayat	✓	✓				2	3
Jumlah		6	5	5	5	5	28	22
Precentage		60%	50%	50%	50%	50%	56%	44%

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qura'n Hadist dengan menggunakan strategi *Index Card Match* diperoleh motivasi belajar siswa jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 56% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik.

Kemudian motivasi belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 60% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik.
- 2) Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 50% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 50% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 50% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 50% berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik.

e. Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat.

Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus

dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan strategi *Index Card Match* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan untuk siklus I, secara keseluruhan tergolong cukup baik, perlu dilakukan tindakan perbaikan terhadap aktivitas guru terutama pada aspek: Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran, yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.
- 3) Terdapat beberapa kelemahan terhadap motivasi belajar siswa terutama pada aspek: Siswa memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru tentang materi pelajaran. Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan dengan cara meningkatkan kinerja yaitu pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah langkah-langkah Strategi *Index Card Match* dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Index Card Match*.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan dilaksanakan pada Kamis, 26 Oktober 2023. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan sepuluh siswa kelas X IPA MA Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi yang digunakan yaitu *Index Card Match*, yang

dilaksanakan selama kurang lebih 80 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 25 menit.

c. Observasi Kinerja Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi pengamatan terhadap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*.

Tabel 4. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

No.	Aktivitas yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Guru memulai pelajaran dengan salam dan doa	✓	
2.	Guru melakukan presensi	✓	
3.	Guru melakukan pre test	✓	
4.	Guru melakukan apersepsi	✓	
5.	Guru menyampaikan materi pelajaran	✓	
6.	Guru memberikan makna terhadap materi pelajaran yang menghubungkan dengan pengetahuan siswa	✓	
7.	Guru menyimpulkan inti dari materi yang telah disajikan	✓	
8.	Guru melakukan tindak lanjut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi	✓	
9.	Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
Jumlah		9	-
Persentase		100%	0%

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II, secara keseluruhan yang diperoleh rata-rata alternatif "Ya" sebesar 100%. Dan jawaban alternatif "Tidak" diperoleh rata-rata 0%.

d. Observasi Minat Belajar Siswa

Observasi terhadap minat belajar siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah indikator minat belajar siswa adalah lima, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah sepuluh orang.

No.	Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1.	Abdullah Afif M	✓	✓		✓	✓	4	1
2.	Aden Salahudin	✓	✓	✓	✓		4	1
3.	Arkan Naufal M	✓	✓		✓	✓	4	1
4.	Bagus Triyanto	✓	✓		✓	✓	4	1
5.	M. Akbar Ousama	✓	✓	✓			4	1
6.	M. Faiq Nashrullah	✓		✓	✓		3	2
7.	M. Raihan Putra	✓	✓			✓	3	2
8.	Risqi Maulana A	✓	✓	✓	✓		4	1
9.	Shodiq Abdurrahman	✓	✓	✓	✓		4	1
10	Sholeh Hidayat	✓	✓	✓	✓		4	1
Jumlah		10	8	6	7	7	38	12
Presentase		100%	80%	60%	70%	70%	76%	24%

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan strategi *Index Card Match* diperoleh motivasi belajar siswa jawaban alternatif "Ya" diperoleh rata-rata 76% berada pada interval 75%-100% tergolong sangat baik. Kemudian motivasi belajar siswa pada tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 100% berada pada interval 75%-100% tergolong sangat baik.
- 2) Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 80% berada pada interval 75%-100% tergolong sangat baik.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 60% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 70% berada pada interval 56%-75% tergolong cukup baik.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada aspek ini diperoleh rata-rata 70% berada pada interval 56%-75% tergolong kurang baik.

e. Refleksi

Refleksi siklus II diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang bertindak sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, pada dasarnya guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada tahap perencanaan melainkan hanya akan lebih meningkatkan kinerja guna mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan strategi *Index Card Match* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada tahap pelaksanaan tindakan untuk siklus II, secara keseluruhan tergolong baik, artinya dari 9 indikator aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus II maka jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 100% berada pada interval 76%-100% tergolong baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelemahan aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Kesimpulan

Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist disebabkan karena siswa menganggap bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadist hanyalah pelajaran yang penuh dengan hafalan-hafalan saja dan kurang menyenangkan. Usaha yang dilakukan dalam hal ini adalah guru selalu menekankan kepada siswa bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadist itu memberikan pengalaman kepada kita untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan strategi yang bervariasi dengan salah satu strategi *Index Card Match* agar lebih cermat dan kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan begitu diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa dalam belajar. Memberikan tugas berupa soal-soal atau membuat rangkuman untuk memotivasi agar siswa belajar di rumah.

Dari hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan strategi *Index Card Match*, dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa ada perubahan positif dari tiap siklus. Hal ini terbukti data yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata alternatif “Ya” sebesar 42%. berada pada interval 40%-55% tergolong kurang baik. Pada siklus I, jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 56% berada pada interval 40%-56% tergolong

kurang baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu diperoleh jawaban alternatif “Ya” diperoleh rata-rata 76% berada pada interval 76%-100% tergolong sangat baik.

Referensi

- Agna, A. (2024). Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa di SMP Negeri 6 Percut SEI TUAN. *Lokakarya*, 3(1), Article 1. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/lokakarya/article/view/3362>
- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.188>
- Asari, & Muhlisin. (2024). Implementation of Village Policy in Improving Student Akhlaq through Religious Programs. *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.5281/a0gd8v07>
- Jafar, M., Erniati, & Korompot, M. N. (2024). Implementation of Formative Assessment in the Learning Process of Islamic Religious Education. *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.5281/2s9jpy72>
- Mafaakhir, A., Muslih, M., & Soebari, T. S. (2024). Evaluation of the CIPP Model of the Religious Moderation Development Program at MTs YMI Wonopringgo Pekalonganongan. *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.5281/wp8kp059>
- Maulidah, K. (2024). The Concept of Analogy in the Qur'an: Hudan Representation in IT Perspective (Information Technology). *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.5281/pcstgc42>
- M.Pd, D. A. (2023). Pendidikan Islam Pendekatan Profetik dan Integratif-Interkonektif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Muhnar, Misnah, Ratu, B., Iskandar, Nurwahyuni, & Elfira, N. (2024). Application of the Index Card Match Type Cooperative Model In Social Science Learning In Primary Schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 7(1), Article 1. <https://ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id/index.php/jipa/article/view/297>
- Putri, T. A., Novrianti, V., Dini, R., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Akhir Masa Anak-anak. *Adiba : Journal of Education*, 4(1), Article 1. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/601>
- Rahmani, Z., Hijran, M., & Oktariani, D. (2023). Peran Pendidikan Ekonomi Syariah terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *AL-Muqayyad*, 6(1), 42–48. <https://doi.org/10.46963/jam.v6i1.1017>
- Rita, R., Aswat, H., & Natsir, S. R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) pada Sekolah Dasar. *Mutaharah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Mutaharah/article/view/4167>
- Sumarno, D. Y. (2023). Strategi PAIKEM Multi Kontekstual Pada Pembelajaran Pak Di Sekolah. Phoenix Publisher.
- Susanti, N. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV Melalui Perpaduan Strategi Nht (Numbered Head Together) Dengan Icm (Index Card Match) SD Negeri 56 Kendari. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(4), Article 4. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/almihnah/article/view/1206>
- Sutisno, T., & Maghfiroh, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match. *Tadruusun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.62274/tadruusun.v3i1.122>
- Tabrani, T., & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12581>
- Widoyo, H., Rofi'i, A., Jahrir, A. S., Rasimin, R., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3133>